

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) selama 5 minggu yang dimulai pada tanggal 03 Oktober – 05 November 2022 dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat selama kegiatan PKPA di Apotek Kimia Farma HR. Muhammad adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tugas dan tanggung jawab apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di apotek dan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kefarmasian kepada pasien.
2. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mengenai pengelolaan obat dalam rangka menjalankan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan kesempatan untuk melihat, mempelajari dan mempraktekkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek baik dari segi pelayanan kepada pasien maupun dari segi manajerial dalam menjalankan operasional apotek.
4. Melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajiban secara profesional, disiplin dan berwawasan luas dalam dunia kerja.
5. Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan sebenarnya di lapangan, selain menumbuhkan rasa percaya diri, hal tersebut juga mampu meningkatkan *soft skill* dari seorang calon apoteker untuk melakukan interaksi dan memberikan pelayanan kefarmasian yang terbaik dengan berorientasi kepada kesembuhan pasien.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan selama menempuh PKPA di Apotek Kimia Farma HR. Muhammad adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus lebih membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang obat-obatan dan perundangan, ilmu komunikasi, serta kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menjalankan tugas kefarmasian di apotek dengan lebih baik.
2. Calon Apoteker hendaknya aktif dalam melaksanakan PKPA apotek, karena sangat banyak pengetahuan dan keterampilan yang tidak diajarkan di perkuliahan dan bisa diperoleh pada saat PKPA sehingga sangat berguna ketika sudah terjun di dunia kerja.
3. Apotek Kimia farma HR. Muhammad disarankan dapat meningkatkan penggunaan *Patient Medication Record* (PMR) sebagai salah satu wujud pelayanan kepada pasien juga untuk menjalankan peran apoteker di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andisari, H. E. 2018. Current Therapy of Rheumatoid Arthritis (Part 2), *Oceana Biomedicina Journal*, **1(2)**: 90-102.
- Badan Pengawan Obat dan Makanan RI. 2018, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Obat-Obat Tertentu yang sering Disalahgunakan*, Jakarta: Badan Pengawan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawan Obat dan Makanan RI. 2018, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*, Jakarta: Badan Pengawan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BNFC, 2020, *British National Formulary for Children 2020-2021*, BMJ Group, Pharmaceutical Press, London.
- Brayfield, A. (ed). 2014, *Martindale The Complete drug References*, 38<sup>th</sup> ed., Pharmaceutical Press, London, UK.
- Departemen Kesehatan RI. 2007, *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djuwantono, T. 2011. Kiat-Kiat Menggunakan Preparat Progesteron, *Workshop dan Simposium "Kupas Tuntas Kelainan Haid"*, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019, *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. 2014, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- McEvoy, G. K. and Snow, E. K (eds). 2011. *AHFS Drug Information Essential*, American Society Of Health-System Pharmacists, Bethesda.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan*

- Kefarmasian*, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2014 *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan RI. 2002, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik*, Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan RI. 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan RI. 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*, Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan RI. 2018, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan*, Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- MIMS Indonesia. 2022, MIMS [online] diakses melalui <https://www.mims.com/>, pada tanggal 8 November 2022.
- Savitri, S. A., Kartidjo, P., Rahmadi, A. R. dan Vikasari, S. N. Hubungan Pemilihan Obat dan Keberhasilan Terapi Pasien Rheumatoid Arthritis, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, **8(4)**: 237-245.
- Seto, S., Nita, Y. dan Triana, L. 2015, *Manajemen Farmasi*, edisi 4, Airlangga University Press, Surabaya.
- Tangkilisan, H. A. dan Rumbajan, D. 2002. Defisiensi Asam Folat, *Sari Pediatri*, **4(1)**: 21-25.
- Tjandra, L. 2022. Efikasi dan Toleransi Cefixime pada Pengobatan Demam Tifoid Anak, *Farmasi Kedokteran*, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya.